BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Saham

Menurut (Azis, Mintarti, & Nadir, 2015:76-77) Saham dapat didefenisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor insitusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusaahaan. Karakteristik saham antara lain dapat memperoleh dividen, memiliki hak suara dalam RUPS, kemungkinan untuk memiliki Hak Memesan Efek dengan terlebih dahulu (HMETD) atau *right issue*, dan terdapat potensial *capital gain* atau *capital loss.*

Menurut Koetin (2002:20) dalam buku (Azis dkk, 2015:77) ”Saham adalah kertas yang dicetak dengan bagus, yang membuktikan bahwa pemegangnya turut serta atau berpatisipasi dalam modal suatu perusahaan, biasanya suatu Perseroan terbatas (PT).” Dapat dikatakan saham adalah selembar kertas yang menerapkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan diperusahaan.

2.1.1.1 Jenis-Jenis Saham

Menurut (Hidayat, 2011:72) ada beberapa jenis saham seperti saham biasa dan saham preferen. Berikut ini akan dijelaskan pengertian masing-masing saham tersebut.

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham adalah anda penyertaan, andil, atau kepemilikan seseorang atau lembaga dalam sebuah perusahaan.Saham biasa (atau biasa disebut saham) adalah saham dimana pemegang saham mewakili kepemilikan diperusahaan sebesar modal yang ditanamkan. Artinya jika anda memeliki saham suatu perusahaan, maka anda adalah pemilik perusahaan tersebut sebesar modal yang ditanamkan. Kepemilikan ini akan berhenti sampai saham tersebut dijual kepada investor lain.

Saham biasa dibagi menjadi beberapa jenis , yaitu :

a) *Blue chip-stock* (saham unggulan), saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan dan manajemen yang berkualitas.

b) *Growth stock* , saham-saham yang diharapakan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata saham lain.

c) *Defensive stock* (saham-saham defensif), saham yang cenderung stabil meskipun dalam keadaan perekonomian yang labil atau tidak menentu, contohnya saham food and beverage).

d) *Cyclical Stock* , saham yang nilainya cenderung naik pesat saat keadaan ekonomi baik, dan turun secara cepat saat keadaan ekonomi buruk.

e) *Seasonal stock* , saham perusahaan yang penjualannya bervariasi karana musiman. Contohnya saat musim liburan mainan anak-anak memiliki penjualan yang tinggi.

f) *Speculative stock*, saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, namun kemungkinan tingkat pengembaliannya rendah.

2. Saham Preferen (Preferred Stock)

Saham ini memilik karakteristik yang sedikit berbeda dibandingkan dengan saham biasa. Boleh dibilang, saham ini adalah produk *hybrid* alias campuran antara saham biasa dengan efek pendapatan tetap karena pemilik saham ini akan mendapatkan tetap yang dibagikan secara rutin dalam bentuk dividen.

2.1.1.2 Penilaian Saham

Menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2012:102) selembar saham mempunyai nilai atau harga dan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang tertera pada lembaran surat saham yang besarnya ditentukan dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Harga nominal sebagian besar merupakan harga dugaan yang rendah, yang secara arbitrer dikenakan atas saham perusahaan. Harga ini berguna untuk menentukan harga "saham biasa yang dikeluarkan". Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga Perdana merupakan harga yang dicatat pada bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian, akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga yang ditetapkan di bursa efek bagi saham perusahaan publik atau estimasi harga untuk perusahaan yang tidak memiliki saham. Dalam bursa saham, angka ini berubah setiap hari sebagai respon terhadap hasil actual atau yang diantisipasi dan sentimen pasar secara keseluruhan atau sektoral sebagaimana tercermin dalam indeks bursa saham. Hal itu juga menunjukkan bahwa tujuan utama manajemen adalah menjamin harga sebaik mungkin dalam kondisi apapun.

2.1.1.3 Harga Saham

Harga saham adalah harga jual dari investor satu dengan investor lainnya. Harga pasar dapat berubah berubah-ubah dengan cepat yang dapat diperngaruhi oleh beberapa faktor, seperti harapan dan perilaku investor, kondisi keuangan perusahaan, permintaan dan penawaran saham, dan tingkat efesiensi pasar modal. Harga saham selalu mengalami fluktuasi, tergantung naik dan turunnya dari kekuatan penawaran dan permintaan (Ginting & Suriany, 2013)

Menurut hanafi (2013:124) dalam penelitian (Onibala, Tommy, & Rate, 2014) Harga saham merupakan bukti kepemilikan seorang yang mempunyai suatu perusahaan berarti dia memiliki perusahaan tersebut. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Sedangkan menurut Jogiyanto (2008:143) Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar.

2.1.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

(Fahmi, 2012:87) mengemukakan bahwa ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu mengalami fluktuasi, yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi;
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri;
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba;
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan;
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya;
6. Resiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat;
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham;

Harga saham dapat berubah baik karena adanya informasi baru yang rasional maupun tanpa informasi baru, sehingga perubahan harga tersebut dianggap tidak rasional melainkan emosional.

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini yakni harga saham akhir transaksi (*closing price*).

2.1.2 Earning Per Share (EPS)

Menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2012:154) *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham. Sedangkan menurut (Fahmi, 2012:97) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap saham hang dimilikinya.

Menurut (Kasmir, 2012:207) *Earning Per Share* atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi."

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan EPS adalah:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Rumus 2.1 EPS

Sumber: (Khairani, 2016)**.**

2.1.3 Return On Equity (ROE)

Menurut (Fahmi, 2012:98) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Sedangkan menurut (Harahap, 2013:156) menyatakan bahwa: "*Return On Equity"* digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi

para pemegang saham. Tingkat ROE memliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Dari pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur seberapa kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang tersedia.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Saham}} \times 100\ \%$$

Rumus 2.2 ROE

Sumber: (Masum, 2014).

2.1.4 Divendend Per Share (DPS)

Menurut (Maryati, 2012:4) didalam penelitian (Damayanti, Atmadja, & Adiputra, 2015) *Dividend Per Share* (DPS) adalah perbandingan antara dividen yang akan dibayarkan perusahaan dengan lembar saham. Informasi mengenai *Dividend Per Saham* (DPS) sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akanditerima oleh para pemegang saham.

Menurut (Wahyudiono, 2014:126) *Dividend Per Share* (DPS) adalah jumlah nasional *dividend per share* yang diterima oleh investor. Sedangkan menurut (Intan, 2009) didalam penelitian (Adhikara Arrozi, 2014) merupakan total semua dividen tunai yang bagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar.

Menurut (Syamsuddin, 2013:67) *Dividend Per Share* (DPS) menggambarkan berapa jumlah pendapatan per lembar saham yang akan distribusikan.

Formula DPS bisa dihitung sebagai berikut.

$$DPS = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Rumus 2.3 DPS

Sumber: (Yanti & Suryanawa, 2013)

2.1.5 *Dividend Yield* (DY)

Dividend Yield (DY) menandakan berapa banyak perusahaan yang membayar dividen yang berkaitan dengan harga saham. Hal ini dihitung sebagai sebagian kecil dari dividen tahunan yang dibayar oleh perusahaan pada harga sahamnya (Ginting, 2013).

Menurut (Hanafi & Halim, 2016:83) *Dividend Yield* (DY) merupakan sebagian dari *total return* yang diperoleh investor. Bagian *return* yang lan adalah *capital gain*, yang diperoleh dari selisih positif antara harga jual dengan harga beli. Apabila selisih *negative* yang terjadi, maka terjadi *capital loss.* Biasanya perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai *dividend yield* yang rendah, karena dividen sebagian besarakan diinvestasikan kembali, dan juga karena harga dividen yang tinggi yang mengakibatkan *dividend yield* akan menjadi kecil. Sebaliknya, perusahan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang rendahakan memberikan dividen yang tinggi dan dengan demikian mempunyai *dividend yield* yang tinggi pula.

Formula DY bisa dihitung sebagai berikut.

$$DY = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Harga Saham Per Lembar}} \times 100\ \%$$

Rumus 2.4 DY

Sumber: (Puspitanin & Gtyas, 2012)

2.2 Penelitian Terdahulu

(Masum, 2014) meneliti mengenai "Kebijakan Dividen Yang Dapat Mempengaruhi Harga Saham. Hasil penelitianya menunjukkan bahwa *earning per share, return on equity, retained ratio,*yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sedangkan *dividend yield, profit after tax,* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

(Yanti & Suryanawa, 2013) meneliti tentang "Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Dengan *Dividend Per Share* Sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa EPS dan DPS mampu mempengaruhi harga saham secara parsial. Hasil uji residual menunjukkan bahwa DPS tidak dapat memoderasi hubungan antara EPS terhadap harga saham.

(Asnita, 2013) meneliti tentang "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Farmasi di BEI Periode 2008 – 2010". Hasil penelitianya menunjukkan bahwa hasil uji signifikansi membuktikan bahwa CR, TATO, DAR, ROE, EPS, dan PER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Farmasi di BEI periode 2008-2010. Sedangkan berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial terbukti bahwa hanya ROE dan EPS yang dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham,

sedangkan CR, TATO, DAR, dan PER tidak terbukti secara parsial mempengaruhi harga saham pada Industri Farmasi di BEI periode 2008-2010.

Onibala, Tommy, & Rate, 2014 mengenai "Analisis Rasio Profitabilitas dan Resiko Keuangan Terhadap Harga Saham XL Axiata TBK yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2012". Hasilnya adalah ROA, ROE, NPM dan risiko kurs berpengaruh terhadap harga saham, baik secara simultan maupun parsial.

(Raharjo & Muid, 2013) mengenail "Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham". Hasilnya adalah bahwa variable fundamental pada rasio keuangan , ROE, ROA, DER, CR, EPS, dan BVS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

2.3 Kerangka Pemikiran

Analisis pengaruh *earning per share, return on equity, dividend per share, dividend yield* terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia.

2.3.1 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

(Khairani, 2016) menyatakan bahwa tingkat keuntungan yang dihasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh investor akan mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu kinerja perusahaan emiten. Semakin tinggi nilai EPS maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk ke depannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut.

2.3.2 Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

(Masum, 2014) dengan membagi laba setelah pajak dengan ekuitas. Liu & Hu (2005), Raballe & Hedensted (2008) dan Ling, Mutalip, Shahrin, & Othman (2008) menggunakan *Return on Equity* dalam studi mereka dan menemukan hubungan positif antara *Return on Equity* dan *Stock Prices*.

2.3.3 Pengaruh *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham

(Khairani, 2016) pengaruh penurunan besarnya dividen yang dibayar dapat menjadi informasi yang kurang baik bagi perusahaan karena dividen merupakan tanda tersedianya laba perusahaan dan besarnya dividen yang dibayarkan sebagai informasi tingkat pertumbuhan laba saat ini dan dimasa mendatang. Dengan anggapan tersebut, harga saham menjadi turun karena banyaknya pemegang saham akan menjual sahamnya kembali.

2.3.4 Pengaruh *Dividend Yield* terhadap Harga Saham

(Masum, 2014) *Dividend Yield* menandakan berapa banyak perusahaan membayar dividen sehubungan dengan harga sahamnya. Ini dihitung sebagai sebagian kecil dari dividen tahunan yang dibayarkan oleh perusahaan pada harga sahamnya. Hasil dividen dianggap sebagai variabel penting yang digunakan oleh Allen & Rachim (1996), Nishat dan Irfan (2003), Rashid & Rahman (2009), Nazir, Nawaz, Anwar, & Ahmed (2010), Asghar, Shah, Hamid, & Suleman (2011), Hussainey, Mgbame, & Chijoke-Mgbame (2011) dan secara signifikan

menjelaskan pengaruh kebijakan dividen terhadap harga pasar saham. Semua peneliti ini menemukan hubungan positif antara *dividend yield* dan harga saham.

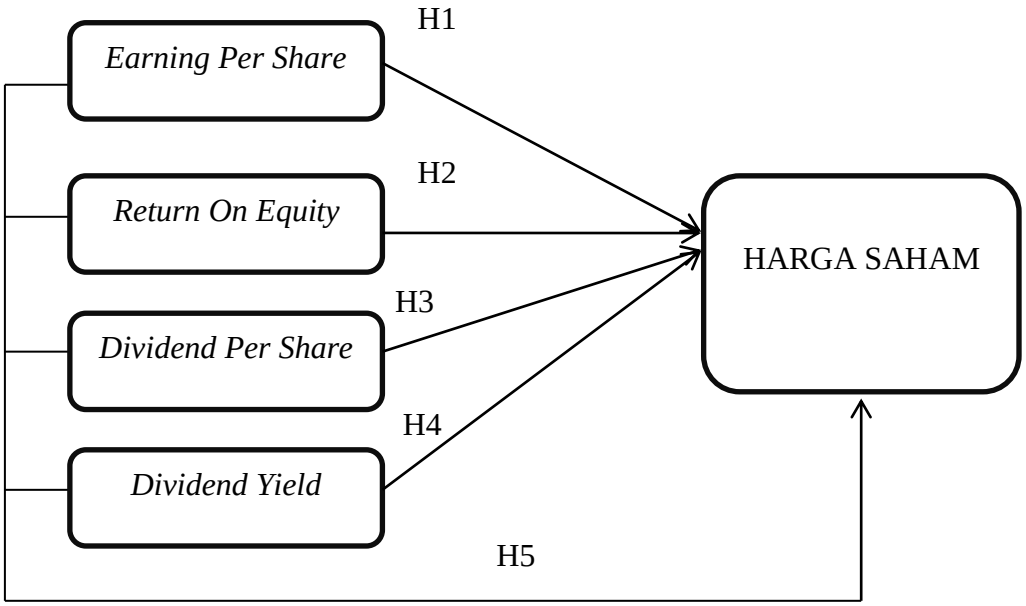

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Data Penelitian, 2017

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir penelitian, maka dirumuskan hipotesis, sebagai berikut.

H_1 *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_2 *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_3 *Dividend Per Share (*DPS*)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_4 *Dividend Yield* (DY) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_5 EPS, ROE, DPS, dan DY secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.